

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data ini diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi terkait penerapan *Activity Based Costing System* untuk pengendalian biaya operasional kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara di Mayangkara Group serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini.

#### A. Penerapan Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan pada Mayangkara Group

Biaya yang dikeluarkan oleh Mayangkara Group setiap bulan dengan perhitungan yang diterapkan selama ini adalah sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	8.444.097	616.419.090
Skidtank	5	44.451.528	222.257.638
Pickup	16	6.937.675	111.002.799
Pom Keliling	5	7.282.641	36.413.207
Total			986.092.734

Hasil penelitian diketahui bahwa pengendalian biaya operasional kendaraan di kendalikan oleh satu unit perusahaan yang di sebut unit armada. Jenis kendaraan di Mayangkara group memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung proses kinerja Mayangkara group. Adapun yang paling

diperhatikan dari masing-masing armada adalah konsumsi bahan bakar. Sedangkan biaya rutin yang dikeluarkan untuk operasionalisasi kendaraan adalah servis dan pengecekan kendaraan.

Hasil penerapan pengendalian biaya operasional kendaraan perusahaan di Mayangkara Group selama ini setiap bulannya rata-rata biaya operasional untuk jenis kendaraan truk adalah Rp. 8.444.097, jenis kendaraan skidtank Rp. 44.451.528, kendaraan jenis pickup Rp. 6.937.675 dan kendaraan jenis pom keliling Rp. 7.282.641. Apabila dikalikan dengan jumlah dari masing-masing kendaraan, maka biaya operasional dari masing-masing jumlah jenis kendaraan di Mayangkara Group setiap bulannya adalah untuk jenis kendaraan truk Rp. 616.419.090, jenis kendaraan skidtank Rp. 222.257.638, kendaraan jenis pickup Rp. 111.002.799 dan kendaraan jenis pom keliling Rp. 36.413.207.

Biaya operasional tersebut terdiri dari beberapa jenis, yaitu biaya BBM, biaya service, body repair, her, keur, manajemen dan awak armada. Rata-rata biaya BBM dari per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya BBM per kendaraan Rp. 2.370.370, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya BBM per kendaraan Rp. 30.634.517, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya BBM per kendaraan Rp. 1.032.527, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya BBM per kendaraan Rp. 1.554.596. Total biaya BBM yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 350.458.003.

Sementara itu untuk biaya service kendaraan rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya service kendaraan per kendaraan Rp. 692.269, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya service kendaraan per kendaraan Rp. 7.450.920, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya service kendaraan per kendaraan Rp. 630.797, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya service kendaraan per kendaraan Rp. 169.979. Total biaya service kendaraan yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 98.732.850.

Biaya body repair kendaraan yang dikeluarkan Mayangkara Group rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya body repair kendaraan per kendaraan Rp. 28.242, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya body repair kendaraan per kendaraan Rp. 0, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya body repair kendaraan per kendaraan Rp. 35.661, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya body repair kendaraan per kendaraan Rp. 0. Total biaya body repair kendaraan yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 2.645.500.

Biaya her kendaraan yang dikeluarkan Mayangkara Group rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya her kendaraan per kendaraan Rp. 104.638, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya her kendaraan per

kendaraan Rp. 1.081.600, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya her kendaraan per kendaraan Rp. 0, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya her kendaraan per kendaraan Rp. 309.980. Total biaya her kendaraan yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 14.596.500.

Biaya keur kendaraan yang dikeluarkan Mayangkara Group rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya keur kendaraan per kendaraan Rp. 16.705, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya keur kendaraan per kendaraan Rp. 52.800, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya keur kendaraan per kendaraan Rp. 7.000, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya keur kendaraan per kendaraan Rp. 25.400. Total biaya keur kendaraan yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 1.772.500.

Biaya manajemen kendaraan yang dikeluarkan Mayangkara Group rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya manajemen kendaraan per kendaraan Rp. 382.194, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya manajemen kendaraan per kendaraan Rp. 382.194, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya manajemen kendaraan per kendaraan Rp. 382.194, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya manajemen kendaraan per kendaraan Rp. 382.194. Total biaya manajemen kendaraan

yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 37.837.231.

Biaya awak armada kendaraan yang dikeluarkan Mayangkara Group rata-rata tiap bulan per masing-masing jenis kendaraan adalah sebagai berikut: jenis truk terdiri dari 73 truk dengan biaya awak armada kendaraan per kendaraan Rp. 4.849.496, jenis skidtank terdiri dari 5 skidtank dengan biaya awak armada kendaraan per kendaraan Rp. 4.849.496, jenis pickup terdiri dari 16 pickup dengan biaya awak armada kendaraan per kendaraan Rp. 4.849.496, dan jenis pom keliling terdiri dari 5 pom keliling dengan biaya awak armada kendaraan per kendaraan Rp. 4.849.496. Total biaya awak armada kendaraan yang di keluarkan Mayangkara Group untuk seluruh kendaraan selama 1 bulan adalah Rp. 480.100.150.

Total keseluruhan rata-rata dari semua biaya operasional kendaraan di Mayangkara Group setiap bulannya adalah Rp. 986.092.734. Biaya tersebut sudah dimanajemen oleh pihak Mayangkara grup dalam menentukan masing-masing pengeluaran biayanya. Misalnya biaya spearpat, dideteksi dulu apa kerusakannya. Demikian juga dalam penggunaan BBM juga dikendalikan dengan baik oleh perusahaan.

Manajemen Armada merupakan strategi kebijakan yang di ambil oleh Mayangjra Group untuk pengendalian kendaraan yang beroperasi. Hal ini sependapat dengan Mulyadi<sup>82</sup>, menurutnya pengendalian merupakan kebijakan prosedur yang dibuat oleh manajemen untuk dilaksanakan.

---

<sup>82</sup> Mulyadi. *Sistem perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hal. 245

Sedangkan pendapat lain menurut Carter<sup>83</sup> pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan tindakan perbaikan akan diambil. Hal ini sependapat dengan peneliti, pengendalian manajemen armada juga digunakan untuk mencapai tujuan yaitu menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan target sasaran.

Menurut Samryn<sup>84</sup> dalam bukunya, secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dan keputusan oleh pemakainya. Dari definisi tersebut kemudian berkembang berbagai bidang ilmu seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntan, akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi yang saling terkait dalam implementasinya. Peneliti sependapat dengan teori ini, dengan adanya identifikasi, pengukuran dan pengomunikasikan informasi maka menjadi kan ini sebuah informasi yang mana dapat dijadikan sebagai informasi pengendalian biaya secara tepat.

---

<sup>83</sup> William K. Carter, *Akuntansi Biaya*. (Jakarta : Salemba Empat. 2009) Hal. 6

<sup>84</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012) Hal. 4

Menurut Hasan<sup>85</sup> operasional merupakan kegiatan untuk mengubah bentuk yaitu berupa masukan atau input menjadi output sehingga lebih bermanfaat dari bentuk aslinya, baik berupa barang atau jasa. Sedangkan Biaya operasional menurut Rudianto<sup>86</sup> adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Peneliti menyimpulkan Biaya operasional kendaraan merupakan semua biaya pengeluaran yang berkaitan dengan peran kendaraan di perusahaan dalam menjalankan roda organisasi.

Pada dasarnya biaya merupakan sesuatu yang harus di korbankan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Dalam konsep biaya menurut Samryn<sup>87</sup> biaya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisasi nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang, atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenan dengan batasan yang mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya - biaya yang di pengaruhi oleh aktivitas perusahaan.<sup>88</sup>

Adapun perhitungan biaya operasional kendaraan di Mayangkara Group masih menggunakan metode yang sederhana dalam menentukan biaya

---

<sup>85</sup> Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hal. 1

<sup>86</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hal. 209

<sup>87</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012), Hal 26

<sup>88</sup> Misbah Nuryayi dan D.E.Y. Bernadin, *Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas pada PT. Pindad (persero) Bandung*. *Ecodemica*. Vol. 3. No. 1, 2015, Hal. 381

operasional kendaraannya. Mayangkara group masih menentukan rata-rata biaya operasional kendaraan hanya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing kendaraan, sehingga terjadi kesenjangan dalam naik turunnya biaya operasional masing-masing kendaraan. Padahal apabila dirata-rata dengan jumlah target pengeluaran rutin tiap bulan dari masing-masing kendaraan, maka Mayangkara Group dapat mengetahui dan menentukan kebutuhan biaya operasional dari masing-masing kendaraan secara tetap. Dengan begitu maka masing-masing kendaraan dapat melakukan manajemen biaya operasional sendiri untuk kebutuhan per masing-masing jenis kendaraan.

Islam merupakan pedoman hidup yang lengkap bagi umat muslim. Islam merupakan agama, system nilai, tata cara ritual, ilmu dan juga system kehidupan. Menurut Susilowati<sup>89</sup> Akuntansi dengan nilai Islam akan dapat memberikan sumbangan besar pada kemajuan akuntansi dunia. Islam sebagai rahmatan li al-alamiin semestinya juga akan memberikan konsep akuntansi yang memberi manfaat untuk sekalian alam. Akuntansi syariah juga merupakan salah satu upaya untuk mendekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai.<sup>90</sup> terakhir ini dimana terdapat biaya yang langsung diperlakukan sebagai beban dalam pelaporan keuangan konvensional, maka istilah biaya sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.

---

<sup>89</sup> Lantip Susilowati. *Mensyariahkan Akuntansi Konvensional*. (AN-NISBAH, Vol. 04, No. 01, 2017). Hal. 214

<sup>90</sup> Lantip Susilowati. *Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah*. (AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02, 2017). Hal. 310



Dalam menerapkan pekerjaannya tersebut Mayangkara Group menerapkan manajemen dengan kerangka kecerdasan spiritual, perilaku orang dalam bekerja, berbisnis atau berorganisasi adalah aktualisasi diri yang bersumber pada *internal motivation*, yaitu kesadaran dan tanggung-jawab dalam bekerja timbul dari keyakinan bahwa prestasi adalah bagian dari ibadah yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar dalam operasionalisasi biaya kendaraan juga dapat berjalan dengan baik.

## **B. Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan Menggunakan *Activity Based Costing* pada Mayangkara Group**

Peneliti telah melakukan penghitungan *Activity Based Costing System* dan melakukan efisiensi biaya operasional, sehingga mampu mengoptimalkan biaya yang diinginkan perusahaan namun juga sesuai dengan kebutuhan biaya operasional masing-masing kendaraan. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk menerapkan *Activity Based Costing System* biaya operasional kendaraan pada Mayangkara group:

### **1. Pengidentifikasian Aktivitas**

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya biaya operasional kendaraan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang ada pada operasional kendaraan perusahaan terdiri dari: bahan bakar, service kendaraan, body repair, her kendaraan, keur kendaraan, manajemen kendaraan dan awak armada.

## 2. **Pengklasifikasian Biaya Berdasar Aktivitas ke dalam Berbagai Level Aktivitas**

Setelah daftar aktivitas disusun selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut dalam *level*. Aktivitas dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: aktivitas tingkat unit dan aktivitas fasilitas. Klasifikasi aktivitas yang ada pada operasional kendaraan perusahaan di Mayangkara Group terdiri dari: pertama, unit level mencakup bahan bakar, manajemen kendaraan, dan awak armada. Kedua, fasilitas level mencakup service kendaraan, body repair, her kendaraan dan keur kendaraan.

## 3. **Pengidentifikasi Cost Driver**

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya langkah selanjutnya adalah pengidentifikasi *cost driver* dari setiap aktivitas.

- 1) Bahan bakar untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.
- 2) Service kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di service per bulan.
- 3) Body repair untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang dilakukan body repair.
- 4) Her kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di her per bulan.
- 5) Keur kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di keur per bulan.

- 6) Manajemen kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.
- 7) Awak armada untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.

Terdapat beberapa aktivitas yang memiliki rasio konsumsi dan *level* aktivitas yang sama sehingga dapat dikelompokkan dalam biaya homogen. Biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan untuk menentukan kelompok-kelompok biaya homogen. Setelah pengelompokkan aktivitas dilakukan maka selanjutnya biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlah.

Hasil perhitungan biaya per aktivitas cost pool dan cost driver adalah sebagai berikut: *cost pool* I Rp. 868.395.384, *cost pool* II Rp. 98.732.850, *cost pool* III Rp. 2.645.500, *cost pool* IV Rp. 14.596.500, dan *cost pool* V Rp. 1.772.500. Adapun pemakaian cost drivernya adalah sebagai berikut: jumlah kendaraan 99, Jumlah kendaraan disservice 95, Jumlah kendaraan body repair 53, Jumlah her kendaraan 7, Jumlah keur kendaraan 12.

#### 4. **Penentuan Tarif Per Unit**

Langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang di hitung untuk sekelompok aktivitas. Hasil perhitungan tarif per unit cost driver biaya operasional kendaraan di Mayangkara Group adalah: *cost pool* I = Rp. 8.771.671, *cost pool* II = Rp. 1.039.293, *cost pool* III = Rp. 49.915, *cost pool* IV = Rp. 2.085.214, *cost pool* V = Rp. 147.708.

## 5. **Pembebanan Biaya ke operasional dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas.**

Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* di telusuri ke berbagai jenis aktivitas dan dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap operasional. Hasil perhitungan harga pokok biaya operasional per masing-masing kendaraan setiap bulan adalah: tipe truk = Rp. 9,959,965, skidtank = Rp. 10,674,591, pickup = Rp. 9,715,241, dan pom keliling Rp. 10,049,690.

*Activity-Based Costing System* menurut Hansen<sup>91</sup> merupakan Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. *Activity Based Costing System* adalah sistem informasi biaya yang menyediakan informasi yang lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas-aktivitas. Dengan begitu perhitungan akan lebih mudah dan akurat dengan adanya informasi yang lengkap sesuai aktivitas biaya yang digunakan.

*Activity Based Costing (ABC)* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas,

---

<sup>91</sup> Hansen, *Management Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), Hal.146

kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (*cost driver*) dengan aktivitas.<sup>92</sup>

Aktivitas adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsumsi *overhead*. Biaya untuk melakukan aktivitas dibebankan ke produk yang menyebabkan aktivitas tersebut. Dalam sistem ABC, sangatlah penting untuk mengidentifikasi dengan jelas aktivitas yang menjadi pemicu biaya. Karena itu, mengenali dengan baik berbagai hal yang dapat menjadi pemicu biaya adalah sangat penting. Pemicu sumber daya (*Resource Driver*) adalah kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Pemicu sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu. Pemicu aktivitas (*Activity Driver*) adalah ukuran frekuensi dan intensitas suatu aktivitas terhadap objek biaya. Contohnya adalah jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan dalam produk akhir untuk mengukur konsumsi aktivitas penanganan bahan atas setiap produk.<sup>93</sup>

### C. Perbandingan Kedua Jenis Pengendalian Biaya pada Mayangkara Group

Hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Mayangkara Group terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok operasional

---

<sup>92</sup> Ni Luh G. P. Suwirmayanti dan Putu Pande Yudistira, *Peneran Activity Basic Cost Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi*. Jurnal Sistem dan Informatika, STMIK STIKOM Bali, 2018, Vol. 12, No. 2, Hal. 36

<sup>93</sup> Ni Luh G. P. Suwirmayanti dan Putu Pande Yudistira, *Peneran Activity Basic Cost Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi*. Jurnal Sistem dan Informatika, STMIK STIKOM Bali, 2018, Vol. 12, No. 2, Hal. 36

kendaraan menurut Mayangkara Group dan hasil perhitungan harga pokok dengan *Activity Based Costing System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Jenis Kendaraan	Biaya Pokok Operasional Mayangkara Group	Biaya Pokok Operasional Activity Based Costing	Selisih
Truk	8,444,097	9,959,965	-1,515,868
Skidtank	44,451,528	10,674,591	33,776,937
Pickup	6,937,675	9,715,241	-2,777,566
Pom Keliling	7,282,641	10,049,690	-2,767,049

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan biaya pokok operasional kendaraan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk jenis kendaraan truk sebesar Rp 9.959.965, untuk jenis kendaraan skidtank sebesar Rp 10.674.591, untuk jenis kendaraan pickup sebesar Rp 9.715.241, dan untuk jenis kendaraan pom keliling sebesar Rp 10.049.690.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat perbandingan antara metode yang digunakan pihak Mayangkara Group dengan penerapan *Activity Based Costing System*. Untuk perhitungan *Activity Based Costing System* pada Jenis kendaraan skidtank memberikan hasil perhitungan biaya operasional yang lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan biaya operasional yang ditentukan pihak mayangkara group yaitu dengan selisih biaya operasional Rp 33.776.937. Sedangkan Untuk jenis kendaraan truk, pickup dan pom keliling hasil perhitungan biaya operasional kendaraan dengan *Activity Based Costig System* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi (*overstate*) dibandingkan

dengan biaya operasional kendaraan yang ditentukan oleh pihak Mayangkara Group yaitu dengan selisih biaya untuk jenis kendaraan pickup sebesar Rp 2.777.566 untuk jenis kendaraan truk sebesar Rp 1.515.868 dan untuk jenis kendaraan pom keliling Rp. 2.767.049.

Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan biaya operasional kendaraan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan manajemen Mayangkara Group dengan menggunakan *Activity Based Costing System* disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing jenis kendaraan. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen Mayangkara Group, biaya *overhead* tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya operasional dan biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing jenis kendaraan dibebankan pada satu jenis *cost driver* saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Sedangkan pada penerapan *Activity Based Costing System* biaya *overhead* pada masing-masing jenis kendaraan dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan jenis kendaraan. Sehingga dalam penerapan *Activity Based Costing System* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap jenis kendaraan secara tepat berdasarkan jumlah dan jenis masing-masing kendaraan.

Penerapan *Activity Based Costing System* dalam menentukan biaya operasional tersebut sesuai dengan prinsip Islam. Sebagaimana pendapat Susilowati<sup>94</sup> bahwa Islam merupakan tata nilai yang harus ditegakkan, seperti tanggung jawab, kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga secara prinsip

---

<sup>94</sup> Lantip Susilowati. *Tanggung Jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah*. (AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02, April 2017) Hal. 317.

konsep yang dianut harus mencerminkan tuntutan dari masyarakat sehingga akan dapat menampung aspirasi yang dikehendaki. Hal inilah sebagai faktor ‘balutan’ dari implementasi nilai dengan ‘metafora amanah berdasar al-Qur’an dan al-Hadits dengan nilai kebenaran dan keadilan. Nilai tanggung jawab, keadilan dan kebenaran yang diharapkan tidak akan terlepas dari hal yang bersifat materi maupun spirit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun<sup>95</sup> Thalia<sup>96</sup> dan Rizal<sup>97</sup>. Untuk menentukan HPP terjadi selisih antara perhitungan tradisional dengan menggunakan perhitungan *ABC System*. Perbedaan hasil yang terjadi disebabkan karena perhitungan menggunakan sistem tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja, sehingga akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* dan menghasilkan perhitungan yang tidak relevan. Sedangkan pada metode *ABCSystem* biaya *overhead* pada masing-masing produk banyak *cost driver* yang dibebankan sehingga mampu mengalokasikan biaya ke setiap produk secara tepat berdasarkan masing-masing aktivitas yang dikonsumsi.

Menurut peneliti penggunaan metode *ABC System* hanya menunjukkan pembagian serapan biaya aktivitas ke produk sesuai dengan

---

<sup>95</sup> Uyun Nailufar, Suhadak dan Zahroh Z. A. *Penerapan Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Jasa Rawat Inap* (Studi pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 24 No. 1, jurnal 2015

<sup>96</sup> Thalia Claudia Tumanduk, Ventje Ilat dan Hendrik Gamaliel. *Penentuan Harga Jual Kamar Melalui Implementasi Activity Based Costing System pada PT. Tasik Ria Resort Manado*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, 270-284

<sup>97</sup> Rizal Andriansyah, Siti Ragil Handayani dan Devi Farah Azizah. *Penerapan Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang)*. *Jurnal Administrasi Bisnis universitas Brawijaya*. 2013



aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Margin yang didapatkan dengan menggunakan metode *ABC System* tidak merubah total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik.